

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan menghadapi dua tuntutan yaitu tuntutan dari masyarakat dan tuntutan dunia usaha. Hal yang menjadi tuntutan yaitu tentang masalah rendahnya mutu pendidikan dan masalah relevansi terhadap perkembangan kebutuhan masyarakat di era industrialisasi dan globalisasi yang semakin terbuka. Sejalan tantangan kehidupan global, pendidikan mempunyai peran strategis dalam jaman yang maju, keunggulan suatu bangsa tidak lagi mengandalkan kekayaan alam melainkan pada keunggulan sumber daya manusia (SDM). Mutu sumber daya manusia (SDM) ditentukan mutu pendidikan, tolok ukur mutu pendidikan didasarkan pada kondisi output dan outcome yang memenuhi syarat dalam menghadapi tuntutan jaman. Untuk mewujudkan mutu pendidikan harus ditunjang oleh komponen pendidikan yang memadai. Komponen-komponen tersebut menjadi masukan (input) untuk di proses sehingga menghasilkan keluaran (output) dan outcome (dampak) yang unggul.

Di dunia maju, kualitas sumber daya manusia adalah segala-galanya oleh karena itu masyarakat akan bersaing untuk mencari sekolah yang terbaik bagi putra putrinya. Sekolah yang tidak mampu menunjukkan kualitas terbaiknya akan ditinggalkan oleh masyarakat (orang tua). Meningkatkan kualitas pendidikan (sekolah) tidaklah mudah, untuk mencapai kualitas yang

baik tidak selalu identik dengan besarnya dana yang dikeluarkan, letak sekolah di desa ataupun di kota, Negeri ataupun swasta namun sangat ditentukan oleh bagaimana sekolah memberikan kualitas pelayanan kepada peserta didik sehingga menghasilkan peserta didik yang berkualitas.

Pendidikan bermutu dihasilkan oleh kepemimpinan kepala sekolah bermutu, kepala sekolah bermutu adalah yang profesional. Kepala sekolah profesional adalah yang mampu mengelola dan mengembangkan sekolah secara komprehensif (menyeluruh), oleh karena itu kepala sekolah mempunyai peran sangat penting dan strategis dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah. Kepala sekolah profesional dalam melaksanakan tugasnya penuh dengan strategi-strategi peningkatan mutu, sehingga dapat menghasilkan *output* dan *outcome* yang bermutu.

Mutu pendidikan tercapai apabila masukan, proses, keluaran, guru, sarana dan prasarana serta biaya apabila seluruh komponen tersebut memenuhi syarat tertentu. Namun dari beberapa komponen tersebut yang lebih banyak berperan adalah tenaga kependidikan yang bermutu yaitu yang mampu menjawab tantangan-tantangan dengan cepat dan tanggung jawab. Tenaga kependidikan pada masa mendatang akan semakin kompleks, sehingga menuntut tenaga kependidikan untuk senantiasa melakukan berbagai peningkatan dan penyesuaian penguasaan kompetensinya.

Pendidikan yang bermutu sangat membutuhkan tenaga kependidikan yang profesional. Tenaga kependidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam pembentukan pengetahuan, ketrampilan, dan karakter peserta

didik. Oleh karena itu tenaga kependidikan yang professional akan melaksanakan tugasnya secara professional sehingga menghasilkan tamatan yang lebih bermutu. Menjadi tenaga kependidikan yang profesional tidak akan terwujud begitu saja tanpa adanya upaya untuk meningkatkannya, adapun salah satu cara untuk mewujudkannya adalah dengan pengembangan profesionalisme ini membutuhkan dukungan dari pihak yang mempunyai peran penting dalam hal ini adalah kepala sekolah, dimana kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang sangat penting karena kepala sekolah berhubungan langsung dengan pelaksanaan program pendidikan di sekolah.

Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepemimpinan kepala sekolah yang merupakan salah satu pemimpin pendidikan. Karena kepala sekolah merupakan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan keprofesionalan kepala sekolah ini pengembangan profesionalisme tenaga kependidikan mudah dilakukan karena sesuai dengan fungsinya, kepala sekolah memahami kebutuhan sekolah yang ia pimpin sehingga kompetensi guru tidak hanya mandeg pada kompetensi yang ia miliki sebelumnya, melainkan bertambah dan berkembang dengan baik sehingga profesionalisme guru akan terwujud. Karena tenaga kependidikan profesional tidak hanya menguasai bidang ilmu, bahan ajar, dan metode yang tepat, akan tetapi mampu memotivasi peserta didik, memiliki keterampilan yang tinggi dan wawasan yang luas terhadap dunia pendidikan.

Profesionalisme kepala sekolah akan menunjukkan mutu kinerja sekolah. Ketercapaian tujuan lembaga pendidikan sekolah sangat bergantung dari kecakapan dan kebijakan kepemimpinan kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan. Kepala sekolah merupakan pejabat profesional dalam mengelola organisasi sekolah sekaligus bertugas mengatur dan mengelola semua sumber, organisasi dan bekerjasama dengan komite sekolah, masyarakat, lembaga-lembaga lain serta stakeholder yang ada. Kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan dan mengelola sekolah harus memahami kebutuhan sekolah yang dipimpinnya termasuk kebutuhan guru, murid dan warga sekolah. Kepala sekolah profesional akan selalu memberi motivasi seluruh komponen sekolah untuk meningkatkan kompetensinya sehingga kompetensi warga sekolah dapat meningkat dan berkembang baik.

Kepala sekolah dan guru sebagai tenaga kependidikan yang profesional tidak hanya menguasai bidang ilmu, bahan ajar, dan metode, akan tetapi mampu memotivasi peserta didik untuk memiliki keterampilan dan wawasan luas terhadap pendidikan.

Prestasi akademik atau prestasi belajar siswa adalah gambaran dari pengetahuan, ketrampilan ataupun sikap yang diperoleh siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Prestasi akademik juga merupakan pengetahuan yang diperoleh atau ketrampilan yang dikembangkan dalam pelajaran di sekolah dan biasanya ditunjukkan dengan skor atau nilai yang dikembangkan oleh guru. Dengan kata lain, prestasi akademik adalah hasil belajar siswa yang telah diukur dan ditunjukkan dengan nilai. Bagi sekolah,

tingginya prestasi yang dapat diraih siswa akan menggembirakan para pendidik karena hal tersebut merupakan indikator efektivitas dan produktivitas proses belajar mengajar dan sekaligus juga mengangkat citra sekolah. Bagi orang tua, prestasi akademik yang tinggi merupakan suatu kebanggaan tersendiri dalam usaha membimbing dan mengarahkan anak-anak dalam kegiatan akademiknya.

Ada berbagai faktor yang menyebabkan mutu pendidikan kita tidak mengalami peningkatan secara merata.

Pertama, kebijakan dan penyelenggaraan pendidikan nasional menggunakan pendekatan *educational production function* atau input-output analisis yang tidak dilaksanakan secara konsekwen. Pendekatan ini melihat bahwa lembaga pendidikan berfungsi sebagai pusat produksi yang apabila dipenuhi semua input yang diperlukan dalam kegiatan produksi tersebut, maka lembaga akan menghasilkan output yang dikehendaki. Pendekatan ini menganggap input pendidikan seperti pelatihan guru, pengadaan buku dan alat pelajaran, dan perbaikan sarana prasarana perbaikan lainnya dipenuhi, maka mutu pendidikan (output) secara otomatis akan terjadi.

Kedua, penyelenggaraan pendidikan nasional dilakukan secara birokratis sentralistik, sehingga peran sekolah sebagai penyelenggara pendidikan sangat bergantung pada keputusan-keputusan birokrasi. Sehingga sekolah menjadi tidak mandiri, kurang kreatifitas dan motivasi untuk meningkatkan mutu pendidikannya.

Ketiga, minimnya peran masyarakat khususnya orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan, partisipasi orang tua selama ini sebatas sebagai pendukung dana, akan tapi tidak dilibatkan dalam proses pendidikan seperti mengambil keputusan, melakukan monitoring, evaluasi dan akuntabilitas, sehingga menyebabkan sekolah tidak memiliki beban dan tanggung jawab terhadap pertanggung jawaban hasil pelaksanaan pendidikan kepada masyarakat/orang tua sebagai stake holder yang berkepentingan dengan pendidikan.

Keempat, krisis kepemimpinan, dimana Kepala Sekolah yang cenderung tidak demokratis, sistem manajemen *topdown policy* baik dari kepala sekolah terhadap guru dan atau birokrasi diatas kepala sekolah terhadap sekolah (Depdiknas, 2001: 3).

Sesuai dengan keterangan di atas, menurut Peraturan Menteri Nomor 19 tahun 2007 tentang Standar pengelolaan Pendidikan, menjelaskan tentang peran kepemimpinan kepala sekolah yaitu; merumuskan tujuan dan target mutu yang akan dicapai, menjaga dan meningkatkan motivasi kerja pendidik dan tenaga kependidikan, menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif bagi peserta didik, melaksanakan dan merumuskan program supervisi, serta memanfaatkan hasil supervisi untuk meningkatkan kinerja sekolah, meningkatkan mutu pendidikan, Kepala Sekolah menjamin manajemen organisasi dan pengoperasian sumber daya sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, sehat, efisien, dan efektif. Maka dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah dalam menentukan prestasi akademik siswa sangat penting.

Kepemimpinan adalah cara seorang pemimpin mempengaruhi perilaku bawahan agar mau bekerja sama dan bekerja secara produktif untuk mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan yang kurang melibatkan bawahan dalam mengambil keputusan maka akan mengakibatkan adanya disharmonisasi hubungan antara pemimpin dan yang dipimpin. Kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang menentukan kesuksesan manajemen sekolah. Sebagaimana dikemukakan oleh Nurkolis setidaknya ada empat alasan kenapa diperlukan figur pemimpin, yaitu ; 1) banyak orang memerlukan figur pemimpin, 2) dalam beberapa situasi seorang pemimpin perlu tampil mewakili kelompoknya, 3) sebagai tempat pengambilalihan

resiko bila terjadi tekanan terhadap kelompoknya, dan 4) sebagai tempat untuk meletakkan kekuasaan (Nurkolis, 2005: 152).

Kepemimpinan yang baik tentunya sangat berdampak pada tercapai atau tidaknya tujuan organisasi karena pemimpin memiliki pengaruh terhadap kinerja organisasi yang dipimpinnya. Kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok untuk mencapai tujuan merupakan bagian dari kepemimpinan. Konsep kepemimpinan erat sekali hubungannya dengan konsep kekuasaan, dengan kekuasaan pemimpin memperoleh alat untuk mempengaruhi perilaku para pengikutnya.

Kepemimpinan dalam kaitannya dengan upaya peningkatan mutu pendidikan, dimana para Kepala Sekolah mampu mempengaruhi dan memotivasi para guru dan atau warga sekolah dalam upaya mencapai tujuan dari visi dan misi sekolahnya, dan atau untuk mencapai tujuan yaitu meningkatkan profesionalisme guru dan prestasi belajar siswanya. Sebagaimana telah dikemukakan di atas, bahwa dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, aspek utama yang ditentukan adalah kualitas guru. Untuk itu, upaya awal yang dilakukan dalam peningkatan mutu pendidikan adalah kualitas guru dan prestasi belajar siswa. Kualifikasi pendidikan guru sesuai dengan prasyarat minimal yang ditentukan oleh syarat-syarat seorang guru yang profesional.

Banyak faktor penghambat tercapainya kualitas kepemimpinan kepala sekolah jika dilihat dari rendahnya kinerja Kepala sekolah. Berdasarkan pengalaman empirik menunjukkan bahwa rata-rata kepala sekolah kurang

memiliki kemampuan akademik, kurang memiliki motivasi diri, kurang semangat dan disiplin kerja, serta memiliki wawasan pendidikan sempit. Fenomena ini disebabkan karena faktor proses penyaringan kurang memenuhi kompetensi, kurang prosedural, kurang transparan, banyak nuansa/muatan, tidak kompetitif serta faktor-faktor internal dan eksternal kepala sekolah dapat menjadi penghambat tumbuh kembangnya menjadi kepala sekolah yang professional. Rendahnya profesionalitas berdampak rendahnya produktivitas kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, fokus penelitian ini adalah bagaimana kepemimpinan kepala sekolah di Sekolah Berstandar Nasional di SMP Negeri 20 Purworejo?.

Dari fokus di atas dijabarkan menjadi dua sub fokus.

1. Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah di Sekolah dalam meningkatkan mutu akademik di SMP Negeri 20 Purworejo?
2. Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah di Sekolah dalam meningkatkan mutu non akademik di SMP Negeri 20 Purworejo?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai adalah dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan kepemimpinan kepala sekolah di Sekolah dalam meningkatkan mutu akademik di SMP Negeri 20 Purworejo.

2. Untuk mendeskripsikan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu non akademik di SMP Negeri 20 Purworejo.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang pendidikan, yang mengacu pada kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala sekolah.

##### **2. Manfaat praktis**

- a. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan kemampuannya dalam memimpin sekolah dan dapat menjadi panutan bagi anggota sekolah.
- b. Bagi sekolah, dengan adanya kepala sekolah yang memiliki kemampuan dalam mengelola sekolah diharapkan dapat meningkatkan kualitas sekolah.
- c. Bagi peneliti berikutnya, dapat menjadi acuan atau sebagai salah satu bahan pustaka dalam rangka mengembangkan pengetahuan, khususnya yang berkenaan dengan kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah.

#### **E. Daftar Istilah**

##### **1. Kepemimpinan Kepala Sekolah**

Kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan yang dimiliki kepala sekolah untuk mempengaruhi orang lain agar mau bekerja bersama,

melakukan tindakan dan perbuatan bersama dalam mencapai tujuan bersama.

## **2. Mutu Sekolah**

Mutu sekolah sebagai salah satu indikator untuk melihat produktivitas dan erat hubungannya dengan masalah pengelolaan atau manajemen pada sekolah.